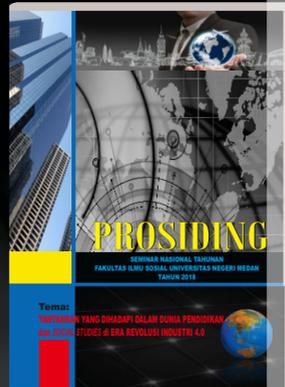


# PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

**Tema:**  
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN  
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY  
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan  
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
TAHUN 2018

**Tema:**  
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN  
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesainya prosiding ini.

Medan, Desember 2018  
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
 Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0 <b>Prayoga Bestari .....</b>	 439 - 442
 Pendidikan HAM di Era Digital; Peluang dan Tantangan <b>Majda El Muhtaj .....</b>	 443 - 447
 Pembelajaran Karakter Berbasis IT <b>Ricu Sidiq .....</b>	 448 - 450
 Tantangan Pendidikan pada Era Revolusi 4.0 <b>Murni Eva Marlina Rumapea .....</b>	 451 - 455
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia “Autoplay” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan <b>Sri Hadiningrum .....</b>	 456 - 459
 Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan <b>Supsiloani .....</b>	 460 - 464
 Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Mengadapi Bencana Banjir (Studi di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009) Kecamatan Medan Belawan <b>Poppy Ramadhani &amp; Nurmala Berutu .....</b>	 465 - 470
 Penggunaan Aplikasi <i>Learning Management System</i> pada Model Pembelajaran <i>Hybrid/ Blended Learning</i> sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED <b>Ayu Febryani .....</b>	 471 - 474
 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Hasil Belajar PKn Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMED <b>Sri Yunita .....</b>	 475 - 478
 Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Tahun 2017 <b>Parlaungan Gabriel Siahaan, Dkk .....</b>	 479 - 484
 Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara <b>Tm. Jamil &amp; Maimun .....</b>	 485 - 488
 Kecenderungan Sentipetal pada Masyarakat Jawawawo – Keo Tengah <b>Yakobus Ndona .....</b>	 489 - 493
 Strategi Adaptasi Mahasiswi dalam Menempuh Peminatan di Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan <b>Ratih Baiduri &amp; Boyke Rinaldi Panggabean .....</b>	 494 - 496
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sosiologi & Antropologi Budaya <b>Hodriani &amp; Rosnah Siregar .....</b>	 497 - 501
 Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam <b>Hapni Laila Siregar .....</b>	 502 - 506
 Pemilihan Tanpa Kontestasi : Kotak Kosong Versus Kandidat Tunggal pada PILKADA Serentak 2018 di Kabupaten Deli Serdang <b>Eron L. Damanik .....</b>	 507 - 511

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MAHASISWA JURUSAN PPKN FIS UNIMED

Sri Yunita

Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan  
Corresponding author: sriyunitasugiharto@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata kuliah PKN 2) Bagaimana hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata kuliah PKN 3) Bagaimana hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata kuliah PKN 4) Bagaimana hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* 5) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan *Value Clarification Technique* dan yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction* 6) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan *Value Clarification Technique* dan yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode quasi-eksperimen (eksperimen semu. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen ulang (*Pretest Posttest Control Group Design*). Populasi target adalah seluruh mahasiswa Prodi PKN, berjumlah 500 orang mahasiswa pada tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester I (satu) Program Studi PKN berjumlah 150 orang. Populasi tersebut menyebar pada 5 (lima) kelas. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 78% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 20,9$  dan  $sig.=0$ ; 2) Terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 23% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 19,4$  dan  $sig.=0$ ; 3) Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 74,5% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 43,7$  dan  $sig.=0$ ; 4) Terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 17,6% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 32,8$  dan  $sig.=0$ ; 5) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif mahasiswa dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* dan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* dengan nilai  $t = 1,25$  dan  $sig.=0,21$ ; 6) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar afektif mahasiswa dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* dan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* dengan nilai  $t_{hitung} = 2,08$  dan  $sig.=0,04$ .

**Kata kunci:** *Value Clarification Technique, Direct Learning, Hasil Belajar,*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan, menjadi kebutuhan mendesak saat ini, hal ini dikarenakan beberapa alasan antara lain (1) meningkatnya gejala dan kecenderungan *political illiteracy*, dan (2) meningkatnya apatisisme politik (*political apathisme*). Selain itu, berbagai krisis dan peristiwa amoral di masyarakat juga kian hari terus bertambah dan tidak ada solusi yang cukup jelas dan tegas untuk mengatasi masalah tersebut. Hukum dipandang sudah tidak lagi mampu melindungi hak-hak masyarakat sehingga ketika terjadi perbuatan melanggar hukum yang sering terjadi adalah masyarakat mulai main hakim sendiri.

Untuk itu pendidikan kewarganegaraan (*civics education*) harus mulai diterapkan sejak dini, dalam dunia pendidikan nasional, agar warga negara Indonesia mampu untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat baik di tingkat lokal, nasional, regional dan global yang mampu menjadikan warga negara Indonesia menjadi warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang tangguh, sejahtera dan demokratis, serta mampu menghasilkan peserta didik yang berpikir komprehensif, analitis, kritis dan bertindak demokratis.

Namun pada kenyataannya Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah dicantumkan dalam kurikulum sejak tahun 1962 dinilai belum berhasil memberikan dampak positif untuk membentuk perilaku sebagai warganegara yang baik. Pelajaran PKN yang telah berlangsung selama ini ternyata tidak berhasil menciptakan manusia-manusia yang bermoral dan berakhlak sesuai dengan misi dan tujuannya. Merebaknya praktik-praktik kolusi, korupsi dan budaya nepotisme, perilaku dan tindakan politik para pejabat negara justru sangat menyimpang dari apa yang selalu diucapkannya selama ini. Hal ini menjadikan PKN sebagai mata pelajaran semakin terdiskreditkan (Narmoatmojo, 2010)

Menurut Somantri (2001) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi mempelajari PKn, yaitu : (1) sifat dari ilmu sosial yang berbeda dengan matematika dan IPA, (2) bahasa dalam ilmu sosial yang ditafsirkan dari berbagai sudut, (3) buku teks ilmu sosial yang kurang menghubungkan teori dengan kegiatan-kegiatan dasar manusia, (4) banyaknya isu kontroversial dalam kehidupan sosial, dan (5) metode mengajar yang berorientasi pada *ground covering technique* sangat menguasai praktek sehari-hari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat pelajaran PKn menjadi lebih bermakna adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. VCT merupakan model pembelajaran afektif yang memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (Muslih, 2011).

Wina Sanjaya (2012) menjelaskan bahwa teknik klarifikasi nilai atau sering disebut dengan *values clarification technique* dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran untuk membentuk peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Pembelajaran afektif yang berhubungan dengan nilai pada dasarnya sukar untuk diukur, karena berkaitan dengan kesadaran seseorang tentang suatu nilai. Melalui penerapan VCT diharapkan pendidik dapat mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai tersebut. Model pembelajaran VCT memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral; (2) mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; (3) mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri peserta didik dan nilai moral dalam kehidupan nyata; (4) mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi afektualnya; (5) mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; (6) mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; dan (7) menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi (Djahiri, 1979).

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui : 1) Hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata kuliah PKn 2) Hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata kuliah PKn 3) Hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata kuliah PKn 4) Hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* 5) Perbedaan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan *Value Clarification Technique* dan yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction* 6) Perbedaan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan *Value Clarification Technique* dan yang dibelajarkan dengan *Direct Instruction*.

## PEMBAHASAN

Data hasil pretest dan posttest yang disajikan dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar kognitif mahasiswa dan skor hasil belajar afektif mahasiswa (*self assessment*). Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata, modus, median, varians, standar deviasi, skor maksimum, dan skor maksimum dari masing-masing kelas.

Tabel 1. Deskripsi data skor pretest hasil belajar kognitif PKn

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	19,50	19,70
Median	20	20
Variance	21,64	24,47
Mode	2,70	2,60
Std. Deviation	4,65	4,94
Minimum	11	10
Maximum	27	28

Tabel 2. Deskripsi data skor posttest hasil belajar kognitif PKn

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	34,10	35,08
Median	34,50	36
Variance	14,5	9,7
Mode	37	37
Std. Deviation	3,8	3,1
Minimum	26	28
Maximum	39	39

Selanjutnya hasil uji penilaian afektif (sikap) terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi data skor pretest hasil belajar afektif PKn

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	2,89	2,87
Median	2,85	2,80
Mode	2,70	2,60
Variance	0,12	0,11
Std. Deviation	0,34	0,33
Minimum	2,4	2,3
Maximum	3,6	3,5

Tabel 4. Deskripsi data skor posttest hasil belajar afektif PKn

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	3,4	3,5
Median	3,3	3,5
Variance	0,1	0,05
Mode	3,6	3,8
Std. Deviation	0,3	0,2
Minimum	2,8	3,1
Maximum	4	3,9

Berdasarkan tabel di atas dengan membandingkan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest diperoleh beberapa hal berikut: 1) terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 78% , 2) terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 23%, 3) terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 74,5% dan 4) terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 17,6%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa lebih besar persentasenya dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa. Hasil belajar kognitif maupun afektif lebih besar persentase peningkatannya pada mahasiswa yang dibelajarkan dengan model VCT dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model DI.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji beda antara pretest dan posttes

No	Pretest	Postets	t <sub>hitung</sub>	Sig.
1	Kognitif VCT	Kognitif VCT	20,9	0
2	Kognitif DI	Kognitif DI	43,7	0
3	Afektif VCT	Afektif VCT	19,4	0
4	Afektif DI	Afektif DI	32,8	0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa untuk setiap kelas eksperimen (VCT) maupun kontrol (DI) memiliki nilai sig. < 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (2,02) sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttes hasil belajar kognitif mahasiswa kelas kontrol (DI); 2) terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttes hasil belajar kognitif mahasiswa kelas eksperimen (VCT); 3) terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttes hasil belajar afektif mahasiswa kelas kontrol (DI); 4) terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttes hasil belajar afektif mahasiswa kelas eksperimen (VCT).

Selanjutnya untuk hasil uji beda keas kontrol dan kelas eksperimen ditampilkan dalam Tabel 6. Berikut:

Tabel 6. Hasil uji beda antara kelas kontrol dan eksperimen

No	VCT	DI	t <sub>hitung</sub>	Sig.
1	Kognitif	Kognitif	1,25	0,21
2	Afektif	Afektif	2,08	0,04

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa untuk hasil belajar kognitif diperoleh  $t_{hitung} (1,25) < t_{tabel} (2,02)$  dan nilai sig.  $(0,21) > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perbedaan signifikan antara hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan VCT dan DI. Sedangkan untuk hasil belajar afektif diperoleh  $t_{hitung} (2,08) > t_{tabel} (2,02)$  dan nilai sig.  $(0,04) < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan VCT dan DI.

## SIMPULAN

1) Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 78% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 20,9$  dan sig.=0; 2) Terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* sebesar 23% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 19,4$  dan sig.=0; 3) Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 74,5% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 43,7$  dan sig.=0; 4) Terdapat peningkatan hasil belajar afektif mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* sebesar 17,6% dan terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai  $t_{hitung} = 32,8$  dan sig.=0; 5) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif mahasiswa dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* dan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* dengan nilai  $t = 1,25$  dan sig.=0,21; 6) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar afektif mahasiswa dibelajarkan dengan model *Value Clarification Technique* dan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Learning* dengan nilai  $t_{hitung} = 2,08$  dan sig.=0,04.

## REFERENSI

- Anderson & Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach (terjemahan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djahiri, Kosasih. *Strategi Pengajaran Afektif, Nilai, Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: FPIPS IKIP Bandung. 1979.
- *Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai Moral VCT*. Bandung : Lab.PMPKN IKIP Bandung. 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Ichas, Hamid Al-lamri & Tuti Istianti Ichas. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjendikti. 2006.
- Joyce, Bruce et.al. *Models of Teaching (terjemahan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Morris, L, Bigge. *Learning Theories For Teachers*, New York : Harper & Row. 1982.
- Muijs, Daniel & David Reynolds. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Muslih, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Narmoatmojo, Winarno. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Lokal : Identifikasi dan Implementasi*. Proceeding Seminar Nasional "Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa. Bandung. 5 Nopember 2010
- Nasia, Selpiyanti. dkk. *Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKL Sabang*. (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.2 No.3
- Oliha, Josephine & Vivian I. Audu. *Effectiveness of Value Clarification and Self Management Techniques in Reducing Dropout Tendency Among Secondary Schools Student in Edo State*. (European Journal of Educational and Development Psychology. Vol.3, No.1. 2015).
- Rai, Roli. *Comparative Effectiveness of Value Clarification and Role Playing Value Development Models for Selected Value for Primary School Students*. (IOSR Journal of Humanities and Social Science. Vol. 19, issue 1, ver. I
- Ruutmann, Tiia & Hants Kipper. *Teaching Strategies for Direct and Indirect Instruction in Teaching Engineering*. (14th International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL2011)—11th International Conference Virtual University (vu'11)). h.109
- Purwanto, Ngalmim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012
- Somantri, Muhammad Numan. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005
- Taniredja, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta. 2011